

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi ialah sebuah risiko primer timbulnya penyakit kardiovaskular, stroke, gagal jantung maupun ginjal. Jika tekanan sistolik ataupun distolik cenderung tinggi maka dapat berdampak pada peningkatan kejadian mortalitas. Bahkan kenaikan tekanan yang terus terjadi mampu berpengaruh negatif pada pembuluh darah baik di otak, ginjal, jantung, maupun mata. (Azizah 2022). Hipertensi biasa disebut *The Sillent Killer* sebab termasuk yang menyebabkan kenaikan angka morbiditas dan mortalitas. *World Health Organization* (WHO) memprediksi lebih dari semilyar orang di bumi, terjangkit hipertensi dan dapat bertambah 29% ditahun 2025 (WHO,2013).

Tingkat tekanan darah pada fase normal ialah 120/80 mmHg, tetapi apabila melebihi 140/90 mmHg dapat dikatakan memiliki tekanan darah tinggi, hipertensi dikelompokkan menurut tingkat tekanan darah yang menyebabkan tingginya risiko penyakit jantung maupun pembuluh darah (WHO, 2014). World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa kini presentase global hipertensi yaitu 22% dari masyarakat. Kurang dari seperlima dari jumlah tersebut yang berupaya antisipasi pada hipertensi, Asia Tenggara menempati ke-3 paling tinggi yangmana presentasenya yaitu 25% dari keseluruhan masyarakat (Kemenkes RI. 2019)

Hasil Riskesdas ditahun 2018, membuktikan yaitu presentase hipertensi masyarakat Indonesia umur lebih dari 18 tahun terjadi pertambahan mulai tahun 2013 yang presentasenya 25,8% ke 34,1%. DiProvinsi Jawa Barat telah bertambah, dengan presentase 29,4% menjadi 39,6% ditahun 2013, sedangkan tahun 2018 Jawa Barat menempati ke-2 dari 34 provinsi.

Pasien hipertensi pada 10 besar penyakit kota Tasikmalaya di tahun 2022 sebesar 19.745 kasus (Dinkes Jawa Barat 2022). Puskesmas Kahuripan ialah sebuah institusi yang terdapat pasien hipertensi yang lumayan banyak berdasarkan *Open Data* Kota Tasikmalaya tahun 2021

ialah 9.853 kasus setiap tahunnya (Dinkes, 2021). Menurut data hasil Laporan Harian pada 1 September 2023 Puskesmas Kahuripan memiliki jumlah penderita hipertensi yang banyak dengan menempati urutan nomor 2 dari 10 besar penyakit pling banyak di Puskesmas Kahuripan dengan jumlah 365 penderita per tahun.

Fenomena hipertensi disebabkan oleh faktor lingkungan, genetik, dan gabungan dari dua hal tersebut. Faktor lingkungan yang paling berpengaruh dalam tekanan darah indisvidu ialah pola makan sebab memiliki peran penting pada proses homeostasis tekanan darah. Pola makan yang memiliki kandungan kalsium dan magnesium yang menyebabkan hipertensi esensial (Appel *et al.* 2006)

Kandungan kalsium pada darah memiliki peran utama saat mengatur tekanan darah, ialah menyampaikan sinyal dalam melepas hormon adenosin monofosfat siklik, ialah menyampaikan pesan intrasel sekunder. Kemudian, memiliki fungsi yaitu mengikat sel, aktivitas enzim, serta pada koagulasi darah, dan menyokong otot-otot bekerja dalam dinding pembuluh darah. Konsumsi kalsium yang minim menyebabkan kalsium negatif tidak seimbang, maka produksi *parathyroid hormone* (PTH) bertambah yang menyebabkan kapasitas kalsium intraselular sampai melewati nilai ambang batas yang normal (Appel *et al.* 2006)

Magnesium ialah sebuah zat bergizi yang memiliki peran penting pada saat mengatur relaksasi otot jantung. Manfaat magnesium berbanding terbalik pada manfaat kalsium pada proses kontraksi jantung. Perbedaan kapasitas magnesium serta kalsium pada tubuh memiliki manfaat yaitu agar irama jantung bertahan normal melewati relaksasi serta kontraksi otot jantung. Jika magnesium tidak dapat dipenuhi, maka terjadi tekanan darah akan menurun sebab peran magnesium untuk merelaksasikan otot polos vascular maka detak jantung menjadi *up-normal* (Lestari *et al.* 2019).

Menurut paparan tersebut, peneliti tertarik meneliti gambaran asupan kalsium maupun magnesium pada penderita hipertensi di Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini ialah “Bagaimana gambaran asupan kalsium dan magnesium pada penderita hipertensi di Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran asupan kalsium dan magnesium pada penderita hipertensi Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik (jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan) pada penderita hipertensi Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya.
- b. Mengetahui asupan kalsium (Ca) pada penderita hipertensi Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya.
- c. Mengetahui asupan magnesium (Mg) pada penderita hipertensi Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menyalurkan pengetahuan utamanya di jurusan ilmu gizi tentang gambaran asupan kalsium maupun magnesium pada penderita hipertensi Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan serta pengalaman untuk media pembelajaran sebagai implementasi pengetahuan selama perkuliahan.

b. Bagi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan referensi bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dilakukan agar masyarakat lebih memperhatikan asupan kalsium dan magnesium, terlebih lagi bagi para penderita hipertensi.